

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mengalami bermacam-macam rintangan dalam ketenagakerjaan diantaranya rendahnya kesempatan kerja dan tingginya pengangguran, berbagai upaya optimalisasi standar kualifikasi sumber daya manusia, telah diupayakan oleh pemerintah melalui penerapan strategi pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan keinginan pribadi untuk menciptakan usaha yang inovatif dan terorganisir, memiliki kemampuan mengelola risiko, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan sekaligus melibatkan kemauan untuk mengambil risiko berfikir kreatif, inovatif, serta mampu mengatasi tantangan (Ani, 2023). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat juga semakin menambah tantangan dalam fasilitasi penyerapan tenaga kerja yang diintegrasikan dengan penguatan kapabilitas intelektual dan teknis di Indonesia (Rahmanita, 2023).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang terus bertambah menimbulkan tantangan baru, termasuk meningkatnya biaya tenaga kerja dan keterbatasan peluang kerja, jadi bukan sekadar mempengaruhi secara domestik, melainkan juga secara global, termasuk dalam sektor pengaruh manajemen keuangan, motivasi, serta wirausaha (Abdullah & Septiany, 2019). Pemerintah Indonesia terus mendorong kewirausahaan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan berbagai program inovatif guna meningkatkan jiwa kewirausahaan dan literasi keuangan masyarakat disetiap provinsi

dengan upaya tersebut mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam diri masyarakat (Suryadi & Samuel, 2022).

Semangat kewirausahaan dan literasi keuangan menjadi dua aspek penting dalam membentuk motivasi serta wirausaha di kalangan masyarakat yang mencerminkan kepercayaan diri secara profesional, kreatifitas solutif, toleransi terhadap ketidakpastian serta berorientasi pada prestasi juga inovasi (Chong, 2022). Wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap terhadap usaha, motivasi pribadi, dan keberanian mengambil risiko. Faktor tersebut menjadi dorongan utama bagi individu untuk berani memulai usaha baru, menghadapi tantangan, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Putri, 2022).

Wirausaha menciptakan usaha yang meliputi keinginan dan kesediaan supaya etos kerja merealisasikan stabilitas kesejahteraan. Terlepas dari diterpa oleh probabilitas kerugian, ini mencerminkan hasrat individu untuk melakukan bisnis, menciptakan produk baru, dan mengambil resiko terkait (Dewi, 2023). Keinginan berwirausaha memiliki ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang berbeda dalam mengakomodasi kesejahteraan ekonomi mempunyai toleransi terhadap eksposur risiko, hal ini mempengaruhi sikap umum dalam memahami pengetahuan manajemen keuangan untuk berwirausaha (Dwiputranti, 2025).

Pengetahuan manajemen keuangan meliputi pemahaman keuangan formal, dan literasi keuangan, yang membantu dalam pengumpulan informasi ekonomi, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang tepat (Suciyantina, 2024). Kualitas pelaporan keuangan yang terkait dapat mempengaruhi audit dan pelaporan di sektor publik, meskipun memiliki pengetahuan dasar tentang literasi manajemen

keuangan, termasuk sistem informasi akuntansi dan struktur organisasi (Dewantoro, 2025).

Literasi Manajemen Keuangan dapat membantu individu memahami cara mengelola sumber daya, mengambil keputusan finansial yang tepat, serta menghindari risiko kerugian. Dengan pemahaman sikap dan pengetahuan manajemen yang baik tentang keuangan, seseorang akan lebih percaya diri dan berani dalam memulai usaha (Kicova, 2025).

Sikap dan pengetahuan manajemen keuangan dalam finansial berupa faktor penting yang dapat meningkatkan niat wirausaha. Masyarakat dan juga Karang Taruna mengutamakan bahwa pemahaman mengenai manajemen keuangan sejak dini akan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang rasional, mengatur modal, serta mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh dengan motivasi dan semangat dari dalam diri (Sufian & Wen, 2024).

Motivasi wirausaha mengarah pada motivasi yang berasal dari tujuan berwirausaha, yang melibatkan penciptaan dan perluasan sektor bisnis (Widyastuti, 2023). Motivasi bermula dari keinginan guna menstimulasi kapabilitas inovatif dengan pengoptimalan kompetensi sekaligus daya dorong menggapai kinerja untuk kinerja maksimal (Rahayu, 2025). Langkah awal motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dan aktivitas tertentu, motivasi usaha yang memadai akan terdorong berperilaku aktif dalam berwirausaha untuk dapat mempengaruhi motivasi wirausaha, dan dapat

memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap wirausaha (Cahya, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Makuku (2023) menjelaskan bahwa efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya dan memahami pengelolaan keuangan dengan baik lebih termotivasi untuk memulai usaha dengan faktor internal yakni efikasi diri, motivasi, juga literasi keuangan, dengan faktor eksternal meliputi dorongan keluarga, media sosial, kedua faktor tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Sementara itu, menurut Romadloniah (2024) memaparkan bahwa literasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan media sosial berpengaruh langsung terhadap motivasi berwirausaha, serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi minat berwirausaha. Temuan tersebut memperlihatkan semakin meningkat literasi kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan media sosial, sehingga semakin meningkat juga motivasi dan minat mahasiswa guna berwirausaha.

Temuan penelitian Khotijah (2025) mengemukakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, akan tetapi lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif. Hal tersebut berarti dorongan keluarga serta semangat dari dalam diri lebih berperan dalam menumbuhkan keinginan berwirausaha dibandingkan pemahaman tentang keuangan.

Kabupaten Rokan Hulu salah satu kawasan budaya dan sejarah di Provinsi Riau yang dikenal dengan sebutan “Tempat Kebudayaan, Perdagangan, dan Keagamaan” di Pulau Sumatera, dengan nama Sungai Rokan, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan. Masyarakatnya memiliki kegigihan dalam bekerja dan kemandirian dalam menjalankan berbagai usaha seperti perdagangan dan kuliner yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan jumlah wirausaha baru (Waruwu, 2025). Kabupaten ini juga didukung oleh sektor pertanian dan perkebunan seperti kelapa sawit, karet, padi, serta perdagangan dan usaha kecil menengah yang mulai berkembang sehingga peningkatan pengetahuan manajemen keuangan, motivasi berwirausaha menjadi sangat penting untuk meningkatkan wirausaha, menambah pelaku usaha baru, dan memperkuat perekonomian daerah (Yuliarni, 2024).

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Lingkungan Godong**

| <b>No</b>                               | <b>Kategori</b> | <b>Jumlah (Orang)</b> |
|-----------------------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1                                       | Laki-laki       | 203                   |
| 2                                       | Perempuan       | 329                   |
| <b>Total Penduduk Lingkungan Godong</b> |                 | <b>532</b>            |

*Sumber : Data Dari Kepala Lingkungan*

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah penduduk di Lingkungan Godong sebanyak 532 jiwa, yang terdiri dari 203 pria dan 329 wanita. Informasi tersebut memaparkan mengenai jumlah penduduk wanita ini banyak dibandingkan dengan pria dengan selisih 128 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa proporsi perempuan di wilayah tersebut lebih dominan, yang dapat berpengaruh terhadap

struktur sosial dan potensi kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang kewirausahaan maupun kegiatan sosial lainnya.

**Tabel 1.2 Jumlah Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong**

| No                                                   | Kategori  | Jumlah (Orang) |
|------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1                                                    | Laki-laki | 35             |
| 2                                                    | Perempuan | 25             |
| <b>Total Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong</b> |           | <b>60</b>      |

*Sumber : Data Dari Kepala Lingkungan*

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 35 anggota laki-laki dan 25 anggota wanita. Informasi tersebut mengindikasikan yaitu partisipasi pria pada kegiatan Karang Taruna cukup tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut dapat menjadi peluang dalam pengembangan kegiatan sosial, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemuda di Lingkungan Godong.

**Tabel 1.3 Jumlah Anggota Karang Taruna Yang Masih Berwirausaha Dan Tidak Berwirausaha Di Lingkungan Godong**

| No           | Kategori  | Masih Berwirausaha | Tidak Berwirausaha |
|--------------|-----------|--------------------|--------------------|
| 1            | Laki-laki | 17                 | 17                 |
| 2            | Perempuan | 7                  | 19                 |
| <b>Total</b> |           | <b>24</b>          | <b>36</b>          |

*Sumber: Data Dari Kepala Lingkungan*

Merujuk tabel 1.3 anggota karang taruna di lingkungan godong yang masih berwirausaha mencakup pria sebanyak 17 orang juga perempuan sebanyak 7 orang, sehingga total berjumlah 24 orang. Sementara itu Anggota karang taruna yang tidak berwirausaha terdiri dari laki – laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 19 orang dengan total 36 orang. Berdasarkan data tersebut dapat

diketahui bahwa jumlah anggota karang taruna yang tidak berwirausaha lebih banyak dibandingkan dengan yang masih berwirausaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa minat anggota karang taruna di lingkungan godong untuk berwirausaha masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah diketahui bahwasannya anggota karang taruna lebih memilih bekerja sebagai buruh tani, serabutan, dan menunggu pekerjaan dari instansi pemerintah dari pada memulai usaha sendiri. Sedangkan di lingkungan godong memiliki potensi besar yang bisa dikembangkan melalui kegiatan berwirausaha di bidang perdagangan, pertanian, maupun jasa. Namun kenyataannya, anggota karang taruna lingkungan godong masih ragu dan belum memiliki dorongan yang kuat untuk memulai usaha secara mandiri.

#### 1. Fenomena wirausaha

- a. Sebagian masyarakat belum berani mengambil risiko untuk memulai usaha karena takut mengalami kegagalan.
- b. Potensi ekonomi lingkungan godong belum termanfaatkan secara maksimal karena masyarakat lebih fokus mencari pekerjaan tetap dari pada berwirausaha.
- c. Kurangnya kesadaran akan memanfaatkan jangka panjang berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga.

#### 2. Fenomena pengetahuan manajemen keuangan

- a. Belum memahami cara mengelola keuangan secara efektif, baik untuk usaha maupun kebutuhan pribadi.

- b. Tidak adanya kebiasaan membuat perencanaan atau pencatatan keuangan, sehingga pengeluaran sering tidak terkontrol.
  - c. Sering menggabungkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang menyebabkan usaha sulit berkembang.
3. Fenomena motivasi
- a. Rendahnya dorongan dari dalam diri untuk berani memulai usaha sendiri.
  - b. Minimnya dukungan dan penghargaan dari lingkungan sekitar terhadap individu yang berusaha membangun usaha sendiri.
  - c. Rendahnya akses terhadap pelatihan dan bimbingan berwirausaha yang dapat menumbuhkan semangat berusaha.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan telaah mendalam lagi fenomena melalui pelaksanaan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Analisis Pengetahuan Manajemen Keuangan dan Motivasi Terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan, peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan penelitian mencakup:

1. Bagaimana menganalisis pengetahuan manajemen keuangan terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah?
2. Bagaimana menganalisis motivasi terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah?
3. Bagaimana menganalisis pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis pengetahuan manajemen keuangan terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.
2. Untuk menganalisis motivasi terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.
3. Untuk menganalisis pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi terhadap wirausaha.

#### **b. Bagi peneliti**

Penelitian ini menyampaikan pengalaman ilmiah dan memperluas pemahaman peneliti mengenai proses analisis pengetahuan manajemen keuangan, motivasi, dan wirausaha.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Karang Taruna**

Penelitian ini menyampaikan pengetahuan kepada anggota Karang Taruna tentang pentingnya pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi dalam membangun serta mengembangkan usaha sendiri, sehingga dapat menumbuhkan semangat wirausaha di lingkungan masyarakat.

#### **b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bisa menjadi referensi ilmiah demi peneliti selanjutnya dalam menelaah analisis pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi terhadap wirausaha, serta menambah referensi penelitian sebelumnya di bidang manajemen dan kewirausahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat serta Struktur Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis serta Sumber Data, Teknik Pengambilan Data, Defenisi Operasional, Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Menurut Budiyanto (2022) teori tersebut menyatakan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi usaha individu guna mengeksekusi tindakan yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pada penelitian ini, pengetahuan manajemen keuangan mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan berwirausaha, semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin positif pandangannya terhadap peluang usaha. Motivasi berkaitan dengan norma subjektif, yaitu dorongan internal maupun eksternal yang membuat individu merasa terdorong untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha. Adapun wirausaha merupakan bentuk dari *intentions* atau niat dalam *Theory of Planned Behavior*, dengan demikian muncul temuan gabungan dari sikap, norma, juga kontrol perilaku.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* menjadi dasar yang relevan untuk menguraikan keterkaitan dengan pengetahuan manajemen keuangan, motivasi, dan wirausaha (Angelika & Sumaryanto, 2024).

#### **2.2 Pengetahuan Manajemen Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Pengetahuan Manajemen Keuangan**

Pemahaman Manajemen Keuangan adalah seni dan ilmu pengelolaan dana individu, bisnis, meliputi perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan evaluasi

keuangan untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien serta juga seluruh aktivitas organisasi untuk mendapatkan dan menggunakan dana dengan baik, jauh lebih dari sekadar pencatatan laporan keuangan (Hasan, 2022).

Pengetahuan manajemen keuangan mencakup tahap pelaksanaan yang mengatur pencatatan proses transaksi rutin, penutupan keuangan bulanan, perbandingan realisasi biaya riil terhadap uang yang di anggarkan, sekaligus Menjamin kepatuhan ketentuan otoritas audit maupun regulasi perpajakan (Rosyda, 2024).

Manajemen keuangan merupakan proses dalam mengelola dana melalui perencanaan, pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai tujuan finansial. Pengetahuan manajemen keuangan juga mencakup keterampilan operasional dalam mengelola transaksi harian, penyusunan laporan, serta pemenuhan standar audit dan pajak, sehingga memastikan aktivitas keuangan berjalan efektif dan sesuai aturan.

### **2.2.2 Prinsip – Prinsip Pengetahuan Manajemen Keuangan**

Menurut Dina Amalia (2025) prinsip – prinsip pengetahuan manajemen keuangan adapun rinciannya:

#### **1. Akuntabilitas**

Merupakan tanggung jawab etis maupun peraturan dimiliki oleh perseorangan, kelompok, maupun korporasi guna melaporkan penggunaan Sumber daya finansial, fasilitas atau kewenangan yang berasal dari pihak eksternal.

## 2. Standar Akuntansi

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan perusahaan harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

## 3. Integritas

Prinsip manajemen keuangan yang penting adalah integritas, yang diperlukan untuk kelancaran manajemen keuangan korporasi. Seluruh pihak yang berpartisipasi wajib mengimplementasikan kejujuran profesional untuk mencegah penyalahgunaan dana.

## 4. Pengelolaan

Pengelolaan keuangan adalah prinsip dasar manajemen keuangan yang penting bagi perusahaan. Perusahaan harus mengelola dana dengan efisien dan menghindari penggunaan untuk keperluan yang tidak penting, guna mencapai kelangsungan hidup yang diharapkan.

### **2.2.3 Penerapan Pengetahuan Manajemen Keuangan**

Menurut Hana (2022) mengemukakan bahwa terdapat Penerapan pengetahuan manajemen keuangan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen keuangan mencakup pengelolaan dana, perhitungan untung rugi, dan pencatatan arus kas. Dengan perencanaan, individu atau organisasi dapat menyiapkan dana yang akan dialokasikan sesuai rencana, mencegah anggaran yang tidak sesuai kebutuhan.

## 2. Penganggaran

Penganggaran adalah fungsi penting dalam manajemen keuangan yang melibatkan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan, dengan tujuan menjaga alokasi dana minimum dan memaksimalkan aset. Setiap kebutuhan memiliki anggaran tersendiri, yang memudahkan kontrol aktivitas keuangan untuk individu maupun organisasi.

## 3. Pengendalian

Pengendalian dalam manajemen keuangan adalah proses untuk mengevaluasi dan memperbaiki struktur keuangan. Tanpa evaluasi, kondisi keuangan yang bermasalah dapat memburuk, berpotensi menyebabkan kerugian atau kebangkrutan.

### **2.2.4 Indikator Pengetahuan Manajemen Keuangan**

Menurut Suciyantina (2024) indikator pengetahuan manajemen keuangan sebagai berikut:

#### 1. Teknik Dalam Menyusun Perencanaan Keuangan

Mengukur kemampuan seseorang dalam merancang dan mengatur keuangan untuk mencapai keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Teknik yang dapat digunakan mencakup pembuatan anggaran bulanan, penentuan prioritas kebutuhan, pengelompokan pengeluaran, serta pengaturan alokasi dana untuk tabungan dan investasi.

#### 2. Kegiatan Menabung

Menabung adalah bagian penting dalam manajemen keuangan yang memungkinkan individu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa

depan. Kegiatan ini menunjukkan adanya disiplin dan perencanaan finansial, serta kesiapan untuk menghadapi keadaan darurat atau mencapai tujuan tertentu seperti pembelian barang berharga, pendidikan, atau modal usaha.

### 3. Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi dapat menilai bagaimana proses pengelolaan aset dan kewajiban keuangan individu, meliputi investasi untuk keuntungan masa depan dan pengelolaan kredit/hutang serta tagihan untuk mencegah beban finansial berlebihan.

### 4. Monitoring Pengelolaan Keuangan

Monitoring adalah proses mengawasi dan mengevaluasi pengelolaan keuangan yang menunjukkan frekuensi pengecekan terhadap pemasukan, pengeluaran, dan realisasi anggaran dibandingkan dengan rencana.

### 5. Evaluasi Pengelolaan Keuangan

Evaluasi adalah proses penilaian hasil pengelolaan keuangan dalam suatu periode yang bertujuan untuk menentukan kualitas pengelolaan, pencapaian tujuan keuangan, dan perbaikan yang diperlukan dalam meningkatkan strategi keuangan di masa mendatang.

## 2.3 Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan bentuk transformasi daya dorong psikis ranah personal individu diindikasikan oleh manifestasi respons afektif perasaan juga respon mengenai target serta stimulan primer yang mendasar juga mendorong individu guna mengarahkan seluruh usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan (Febrina, 2024).

Menurut Adhari (2022) motivasi dipahami sebagai sebuah determinan juga berkontribusi terhadap tindakan individu sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau urgensi fundamental juga dapat membangkitkan determinasi personal dengan bersemangat guna menekan tingkat dan merealisasikan Stimulasi psikis ranah personal.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari perubahan energi dalam diri seseorang, ditandai dengan perasaan dan keinginan kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini berperan penting dalam membentuk perilaku, menggerakkan seseorang untuk bertindak serta membantu memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi.

### **2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Merujuk pada penjelasan Uma (2025) ditegaskan bahwa terdapat beberapa faktor penggerak motivasi yang meliputi:

#### **1. Faktor Internal**

Juga memengaruhi motivasi individu mencakup tujuan pribadi, harga diri, minat dan passion, serta kebutuhan dasar. Tujuan yang jelas memberikan arah, sedangkan rasa percaya diri meningkatkan keyakinan untuk mencapai tujuan.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi individu mencakup lingkungan sosial, penghargaan dan pengakuan, kondisi kerja atau belajar, serta kepemimpinan. Dukungan dari keluarga dan teman dapat meningkatkan motivasi, sementara kritik dapat menurunkannya. Penghargaan yang diberikan,

baik material maupun non-material, berkontribusi pada semangat individu. Lingkungan yang nyaman dan hubungan harmonis juga berpengaruh besar, sedangkan gaya kepemimpinan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi anggota tim.

### 3. Faktor Situasional

Faktor-faktor seperti tekanan waktu, kesempatan, dan tantangan dapat memengaruhi motivasi seseorang. Tenggat waktu dapat memicu motivasi namun juga dapat menyebabkan stres. Kesempatan untuk berkembang dapat menstimulasi individu guna mengoptimalkan kontribusi fungsional, sementara tantangan juga relevan terhadap kemampuan dapat meningkatkan motivasi, sedangkan tantangan yang terlalu mudah atau sulit dapat menurunkannya.

### 4. Faktor Budaya Dan Nilai

Budaya tempat seseorang dibesarkan memengaruhi tingkat motivasi melalui nilai-nilai seperti kerja keras, solidaritas, dan pengabdian sebagai pendorong utama, serta nilai-nilai individu seperti integritas dan tanggung jawab yang juga berperan penting.

#### 2.3.2 Indikator Motivasi

Menurut Saputra (2023) mengemukakan bahwa terdapat indikator motivasi yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pengambilan risiko

Pengambilan risiko adalah kemampuan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kegagalan, dimana individu dengan motivasi tinggi

cenderung berani mencoba hal baru dan memandang risiko sebagai tantangan yang dapat mendorong pengembangan diri dan usaha.

## 2. Kepercayaan diri

Merepresentasikan ekspektasi subjektif seseorang terhadap potensi kapasitas intrapersonal menghadapi tantangan yang mendorong pandangan positif dan optimisme. Individu yang percaya diri lebih produktif dan komunikatif, serta mampu membuat keputusan secara mandiri dan mempengaruhi lingkungan secara positif.

## 3. Kreativitas

Kreatifitas merupakan kemampuan menciptakan ide atau solusi baru dalam menghadapi masalah sehingga Individu yang termotivasi tinggi cenderung berfikir di luar kebiasaan dan tidak takut mencoba pendekatan baru serta dalam pekerjaan, kreativitas tercermin dalam inovasi dan efisiensi kerja yang mendukung kemajuan organisasi.

## 4. Keinginan yang kuat

Keinginan yang kuat memiliki dorongan internal yang mendalam dalam diri individu untuk mencapai tujuan dengan tekad dan komitmen tinggi, serta individu yang memiliki kegigihan menghadapi rintangan dan terus berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Dorongan ini mampu meningkatkan semangat belajar, memperbaiki kinerja, dan menyelesaikan tugas secara optimal.

## 5. Kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi mendorong individu untuk mencapai standar keunggulan dan memperoleh pengakuan atas hasil yang dicapai sehingga

individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi berusaha memberikan hasil terbaik, bersaing secara sehat, serta berorientasi pada kualitas keberhasilan. Individu cenderung proaktif, memiliki akuntabilitas, dan dedikasi sangat mendalam pada pencapaian tujuan organisasi.

## **2.4 Wirausaha**

Wirausaha adalah kegiatan seorang individu untuk menciptakan dan mengelola usaha serta menghadapi risiko demi memperoleh keuntungan. Wirausaha ini dapat diukur melalui ketertarikan individu dalam mengelola waktu, serta melalui sikap dan karakter yang mendukung termasuk efikasi diri, orisinalitas, implementasi kebaruan, integritas, konsistensi regulatif, otonomi individu, determinasi kerja, antusiasme intelektual, kalkulasi terhadap ketidakpastian, serta visi strategis (Fithria, 2024).

Wirausaha muncul dari pengetahuan dan pengalaman dalam kewirausahaan, yang membangkitkan keinginan untuk menjalankan usaha sendiri, hal ini merupakan gejala psikologis yang mencerminkan fokus perhatian dan perasaan senang dalam berwirausaha, yang dianggap bermanfaat bagi individu (Wardhani & Nastiti, 2023).

Wirausaha merupakan dorongan dalam diri individu yang tercermin dari keinginan untuk menciptakan dan mengelola usaha sendiri yang terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman, serta keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap kreatif, inovatif, disiplin, berani mengambil risiko, dan berorientasi pada masa depan.

### **2.4.1 Jenis – Jenis Wirausaha**

Menurut Afriani (2024) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis wirausaha sebagai berikut:

#### **1. Wirausaha Muda**

Wirausaha muda merupakan dorongan dan keinginan generasi muda untuk memulai usaha secara mandiri, yang dilandasi semangat kemandirian, inovasi, dan memanfaatkan peluang baru di era digital serta lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi, perubahan tren pasar, serta penerapan metode kreatif dalam menjalankan usaha.

#### **2. Wirausaha Minoritas**

Wirausaha minoritas mendorong individu untuk menciptakan peluang ekonomi melalui kegiatan berwirausaha, dorongan ini muncul karena terbatasnya kesempatan kerja formal serta keinginan untuk mempertahankan identitas budaya.

#### **3. Wirausaha Imigran**

Wirausaha imigran meliputi keinginan pendatang untuk memulai usaha di tempat baru sebagai cara untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan faktor-faktor seperti pengalaman, jaringan sosial, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

#### **4. Wirausaha Sosial**

Wirausaha sosial mencerminkan keinginan untuk mendirikan usaha yang berfokus pada penyelesaian masalah sosial, lingkungan, atau kemanusiaan, di samping itu dapat menciptakan keuntungan finansial. Pelaku wirausaha sosial

didorong oleh empati, kepedulian sosial, dan tujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

#### 5. Wirausaha Keluarga

Wirausaha keluarga merupakan dorongan untuk melanjutkan atau memulai usaha yang dikelola oleh keluarga, biasanya tumbuh adanya teladan orang tua, pengalaman masa kecil dalam bisnis keluarga, dan keinginan untuk menjaga warisan usaha.

#### 2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha

Merujuk pada Santoso (2023) faktor-faktor yang berkontribusi terhadap wirausaha meliputi:

##### 1. Faktor Kemampuan

Adalah keterampilan yang diakuisisi melalui sarana pengalaman edukatif, memadai secara Jalur instruksional resmi disertai dengan Pengembangan kompetensi mandiri yang memperkuat individu untuk berwirausaha.

##### 2. Faktor Senang

Perasaan berkaitan erat dengan kepribadian seseorang, sehingga setiap orang dapat memiliki respons emosional yang berbeda. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha dapat mendorong munculnya minat untuk berwirausaha.

##### 3. Faktor Keluarga

keluarga berperan memiliki urgensi dalam membekali individu guna menghadapi dinamika masa depan yang prospektif termasuk dalam menumbuhkan wirausaha melalui dukungan, dorongan, serta lingkungan keluarga.

#### 4. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang memengaruhi wirausaha melalui nilai-nilai sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta akses terhadap informasi yang dapat membentuk pandangan dan minat individu terhadap kegiatan berwirausaha.

##### 2.4.3 Indikator Wirausaha

Menurut Junus (2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator wirausaha yaitu:

##### 1. Keinginan

Keinginan merupakan dorongan internal individu untuk memulai usaha sendiri sebagai wujud kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Dorongan ini menjadi motivasi awal dalam belajar untuk merencanakan, dan mengambil keputusan untuk berwirausaha.

##### 2. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan rasa suka dan minat individu terhadap kegiatan kewirausahaan. individu yang memiliki ketertarikan tinggi cenderung memperhatikan peluang usaha, mempelajari strategi bisnis, serta menunjukkan antusiasme dan konsistensi dalam mengembangkan potensi wirausaha.

##### 3. Senang terlibat dalam aktivitas berwirausaha

Indikator ini menunjukkan tingkat kebahagiaan dan kenyamanan seseorang dalam menjalankan kegiatan wirausaha, perasaan ini berperan penting dalam menjaga motivasi meski menghadapi tantangan, serta mencerminkan kepuasan dari dalam diri individu.

#### 4. Keyakinan sukses dengan memiliki usaha sendiri

Keyakinan sukses merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam berwirausaha. Individu yang memiliki keyakinan tinggi biasanya optimis, pantang menyerah, dan berani mengambil resiko karna percaya keberhasilan dapat dicapai melalui usaha yang tepat.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama &amp; Tahun</b>                         | <b>Judul Penelitian</b>                                                                                                         | <b>Analisis</b>         | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ronald Ferdinand Joltuwu Makuku, Suwitho (2023) | Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa S1 STIESIA Surabaya | Regresi Linier Berganda | Pada penelitian ini menjelaskan bahwa efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang percaya pada kemampuan dirinya dan memahami pengelolaan keuangan dengan baik, lebih termotivasi untuk memulai usaha dengan faktor internal antara lain efikasi diri, motivasi, juga literasi keuangan, termasuk pula faktor eksternal meliputi stimulan keluarga juga media sosial, kedua faktor tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan minat |

Berlanjut ke halaman 25

Lanjutan Tabel 2.1

| Nama & Tahun                                             | Judul Penelitian                                                                                                                                                                             | Analisis                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                          |                                                                                                                                                                                              |                         | mahasiswa untuk berwirausaha.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Mutiararomadloniah, Sugeng Pradikto, Dan Suchaina (2024) | Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Media Sosial Terhadap Motivasi Berwirausaha Melalui Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara | Regresi Linier Berganda | Temuan penelitian ini memaparkan literasi kewirausahaan, literasi keuangan, dan media sosial berpengaruh langsung terhadap motivasi berwirausaha, serta memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi minat berwirausaha. Temuan tersebut memperlihatkan dimana semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan media sosial, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa guna berwirausaha. |
| Khotijah, Faisol, dan Septian Eko Haryansyah (2025)      | Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha                                                                                                       | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki signifikan terhadap minat berwirausaha, namun lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif. Hal tersebut berarti dorongan keluarga serta semangat dari dalam diri lebih berperan dalam menumbuhkan                                                                                                                                                           |

Berlanjut ke halaman 26

Lanjutan Tabel 2.1

| Nama & Tahun                                    |             | Judul Penelitian                                                                                                                                | Analisis                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 |             |                                                                                                                                                 |                         | keinginan berwirausaha dibandingkan pemahaman tentang keuangan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Nastuti<br>Ahmadi<br>Fidia Wulandari,<br>(2023) | Ani,<br>dan | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat | Regresi Linier Berganda | Penelitian ini merepresentasikan mengenai literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha secara bersama-sama, kedua variabel ini juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha meskipun berkontribusi, hanya sebagian kecil adanya faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi minat individu untuk memulai usaha. |

Berlanjut ke halaman 27

Lanjutan Tabel 2.1

| Nama & Tahun                                                                     | Judul Penelitian                                                                                                          | Analisis                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apfia Januarti, Muh Yahya, Rizka Rayhana Burhan Dan Andi Aris Mattunruang (2024) | Pengaruh Efikasi Diri Dan Pegetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap keinginan berwirausaha. Penelitian ini hasilnya belum dapat digeneralisasikan karena terbatas pada wilayah tertentu dan perlunya penguatan instrumen pengukuran. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan dalam penganggaran, perencanaan, serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran untuk mendukung pertumbuhan wirausaha. |

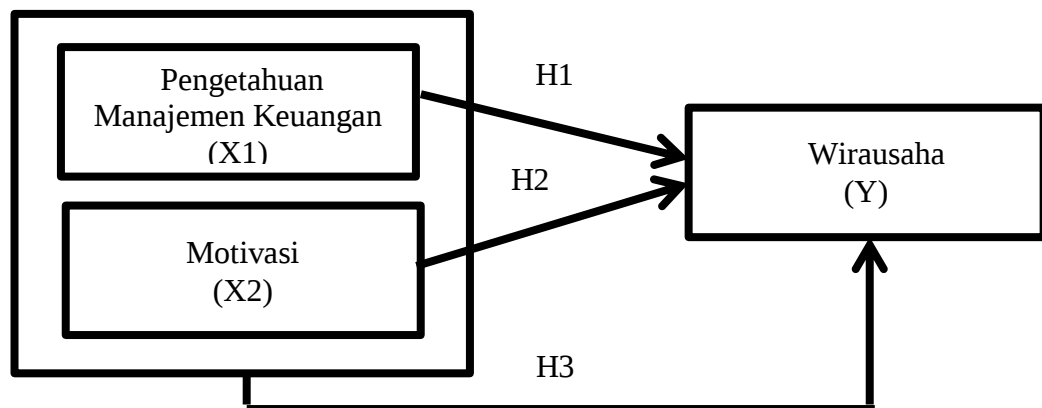
---

Sumber : Data Peneliti, 2025

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merefleksikan landasan berpikir dengan menjelaskan korelasi melibatkan berbagai konsep, bertujuan memberikan gambaran tentang asumsi juga relevan dengan variabel-variabel yang diinvestigasi (Ahmad, 2023).

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang masalah pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap wirausaha. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam lingkup kajian ini dipaparkan melalui:



**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis

Berlandaskan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka disusunlah proposisi penelitian meliputi:

- Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.
- Ha<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.
- Ho<sub>2</sub> : Tidak terdapat Pengaruh Motivasi terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh Motivasi terhadap Wirausaha Anggota Karang

Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.

Ho<sub>3</sub> : Tidak terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan dan Motivasi secara simultan terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan dan Motivasi secara simultan terhadap Wirausaha Anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda. Penelitian kuantitatif mengikuti prinsip akademik seperti konkret, objektif, akurat, logis, serta terstruktur, yang memungkinkan pengembangan ilmu teknologi baru melalui data angka dan analisis statistik (Balaka, 2022).

Penelitian ini menganalisis pengetahuan manajemen keuangan dan motivasi terhadap wirausaha anggota Karang Taruna di Lingkungan Godong, pemilihan lokasi ini cocok dengan karakteristik responden. Variabel yang teliti meliputi dua independen dan satu dependen.

Objek penelitian ini adalah pengetahuan manajemen keuangan, motivasi, dan wirausaha. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah anggota Karang Taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah yang telah menjalankan usaha maupun pernah terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Merupakan seluruh fokus penelitian, individu atau entitas termasuk mencakup elemen dengan karakteristik tertentu yang relevan. Dalam penelitian, populasi ditentukan berdasarkan ruang lingkup, waktu, dan kriteria spesifik (Anwar, 2025). Populasi yang ditetapkan dalam cakupan penelitian ini meliputi anggota karang taruna Lingkungan Godong Kelurahan Tambusai Tengah yang berjumlah 60 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dijadikan sebagai sumber data penelitian (Mushofa, 2024). Jumlah sampel yang digunakan 60 orang yang merupakan keseluruhan anggota populasi, sehingga seluruh individu dalam populasi dilibatkan sepenuhnya sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi. Teknik ini sering diterapkan pada populasi yang relatif kecil, namun tetap relevan sehingga populasi yang lebih besar selama seluruh anggota populasi dapat dijangkau dan dilibatkan. Dengan demikian, sampling jenuh disebut juga sensus karena semua individu dalam populasi dijadikan sampel.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
  - a. Data kuantitatif adalah data kuantitatif merujuk pada informasi yang disajikan dalam bentuk angka, sementara data kualitatif berfokus pada karakteristik atau deskripsi (Sugiyono, 2019).
  - b. Data kualitatif merupakan data didapat dengan penjelasan verbal, tidak dapat di analisis dalam bentuk angka, meliputi informasi lisan dan tertulis, seperti jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden untuk menjelaskan berbagai keterangan (Ferdiansah, 2022).

2. Sumber data diperoleh dari :

- a. Data primer merupakan data diambil langsung dengan sumber utama menggunakan metode seperti tanya jawab mendalam, peninjauan, dan percobaan, sesuai kepentingan peneliti (Balaka, 2022).
- b. Data sekunder adalah data diperoleh peneliti berbagai sumber lain, baik dengan lisan ataupun tulisan, dan tidak secara langsung dari objek penelitian (Sarjana, 2023).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi

Definisikan metode pengambilan data yang dilakukan melalui peninjauan dengan pencatatan terstruktur tentang kondisi, perilaku serta fenomena berkaitan dengan objek penelitian (Hasibuan, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dengan ide mengenai topik tertentu, sering dilakukan pada permulaan penelitian juga disertai wawancara yang makin mendalam (Hendro Wijoyo, 2022).

3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat penelitian yang diterapkan guna menghimpun data melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis (Fikriansyah, 2023).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penyediaan dokumen yang memanfaatkan bukti akurat dari berbagai sumber serta mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan dan foto (Hasan, 2022).

### 3.5 Defenisi Operasional

Pada penelitian ini, diperoleh tiga variabel, meliputi dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Definisi operasional untuk ketiga variabel tersebut akan disajikan kedalam tabel.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| Variabel                            | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                     | Jenis Pengukuran |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| Pengetahuan Manajemen Keuangan (X1) | Pengetahuan manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan dana untuk individu, bisnis atau organisasi, proses ini meliputi berbagai kegiatan penting seperti perencanaan, pengalokasian dana, pengendalian, dan evaluasi keuangan, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan finansial dengan efektif dan efisien (Hasan, 2022). | 1. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan<br>2. Kegiatan menabung<br>3. Kegiatan investasi<br>4. Monitoring pengelolaan keuangan<br>5. Evaluasi pengelolaan keuangan<br><br>Sumber:<br>(Suciyantina 2024) | Ordinal          |
| Motivasi (X2)                       | Motivasi didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang ditandai                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 1. Pengambilan risiko<br>2. Kepercayaan diri<br>3. Kreatifitas                                                                                                                                                | Ordinal          |

Berlanjut ke halaman 34

Lanjutan Tabel 3.1

| Variabel      | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                                                        | Jenis Pengukuran |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|               | oleh munculnya perasaan dan tanggapan terhadap tujuan serta dorongan fundamental yang mendorong seseorang untuk mengerahkan segala usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan (Intan Febrina, 2024).                                                                                                                                                                                                                                                         | 4. Keinginan yang kuat<br>5. Kebutuhan akan prestasi<br>Sumber: (Saputra 2023)                                                                                   |                  |
| Wirausaha (Y) | Wirausaha adalah keinginan untuk menciptakan dan mengelola usaha dengan menghadapi risiko demi keuntungan untuk meningkatkan jumlah wirausaha lulusan perguruan tinggi, individu dengan usaha menunjukkan ketertarikan untuk mengelola waktu, keterampilan, juga keuangan dengan keyakinan diri, kreatifitas, inovasi, kejujuran, disiplin, kemandirian, kerja keras, rasa ingin tahu, kesiapan menghadapi resiko, dan orientasi masa depan (Fithria, 2024). | 1. Keinginan<br>2. Ketertarikan<br>3. Senang terlibat dalam aktivitas berwirausaha<br>4. Keyakinan sukses dengan memiliki usaha sendiri<br>Sumber: (Junus, 2023) | Ordinal          |

Sumber: Peneliti, 2025

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang diterapkan guna menghimpun data dengan pernyataan tertulis. (Fikriansyah, 2023). Penelitian ini menerapkan skala Likert guna mengukur respon dari bermacam tahap objek yang diteliti.

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

| Pilihan Jawaban           | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Netral (N)                | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

Sumber: Simamora (2022).

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji instrumen mencakup:

#### 3.6.1 Uji Validitas

Instrumen mencakup analisis item dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Item dianggap valid jika nilai  $r$  lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikansi 5% (0,05). Penelitian ini memakai IBM SPSS Statistics versi 21 untuk menghitung nilai  $r$ .

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data apabila memiliki reliabilitas yang sudah baik. Uji Reliabilitas diuji menggunakan rumus alpha Cronbach's, memakai angka antara 0 hingga 1, juga dinyatakan baik jika nilai Alpha  $> 0,60$  (Anggraini, 2022).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data didefinisikan cara menghimpun, pengorganisasian, dan pengolahan data untuk memperoleh informasi relevan sesuai tujuan penelitian (Salma, 2023).

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang data guna mempermudah pemahaman dan informasi bagi pembaca. Analisis ini menerapkan rumus mencakup.

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

*TCR* = Tingkat Capaian Responden

*Rs* = Rata-rata skor jawaban responden

*N* = Nilai skor jawaban maksimum

Metode untuk mendapati TCR disusun berdasarkan penilaian tingkatannya.

**Tabel 3.3 Total Capaian Responden**

| TCR (%) | Kriteria    |
|---------|-------------|
| 85-100  | Sangat Baik |
| 66-84   | Baik        |
| 51-65   | Cukup Baik  |
| 36-50   | Kurang Baik |
| 0-35    | Tidak Baik  |

Sumber: Sugiyono, (2019)

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1 Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan guna memastikan apakah data memiliki distribusi normal, menggunakan pendekatan visual dan statistik (Muhammad Isnaini, 2025). Model regresi mencukupi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ) dan histogram membuktikan pola distribusi normal. Normalitas residu terdistribusi normal dapat dideteksi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dengan dilihat dari sebaran titik data di sumbu diagonal grafik atau histogram residu (Nurchahyo, 2020).

#### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilaksanakan guna membuktikan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi, di mana model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi tersebut.

#### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna menguji ketidaksamaan varian residu dalam model regresi. Heteroskedastisitas mengakibatkan penilai analisis bukan efisien dan dapat dideteksi melewati grafik scatter plot. Model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05; jika kurang dari 0,05 maka gejala heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi berganda (Raharjo, 2022).

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear adalah metode demi menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Terdapat regresi linear sederhana jika cuma satu variabel independen digunakan, dan regresi linear ganda jika beberapa variabel independen diterapkan (Mufidah, 2023).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Minat berwirausaha

$a$  = Nilai Konstanta

$b$  = Koefisien regresi dari variabel bebas

$X_1$  = Pengetahuan manajemen keuangan

$X_2$  = Motivasi

$e$  = Standar error

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji-t

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individu, dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21 guna pengujian hipotesis. Keputusan diambil berdasarkan kriteria pengujian signifikan meliputi:

- a. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05(\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05(a)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **3.7.4.2 Uji-f**

Uji-f dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan melalui kriteria pengujian signifikan meliputi:

- a. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05(a)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05(a)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **3.7.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen (Turney, 2023).